

SKRIPSI

PELUANG DAN TANTANGAN USAHA MASYARAKAT PADA OBJEK

WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI DESA KASANG

KECEMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



DISUSUN OLEH:

DONA SOFIA MAIZI
NPM.210205001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2025

**HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dona Sofia Maizi
NPM : 210205001
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Peluang Dan Tantangan Usaha Masyarakat Pada Onjek
Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Desa Kasang,
Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

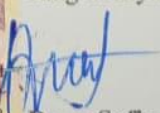
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciblatan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Merupakan penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 1 September 2025
Yang Menyatakan




Dona Sofia Maizi
NPM. 210205001

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELUANG DAN TANTANGAN USAHA MASYARAKAT PADA OBJEK
WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI
DI DESA KASANG
KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

DONA SOFIA MAIZI
NPM.210205001

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh :

Pembimbing I



Riki Ruspianda, SP.,M.Si
NIDN. 1002048702

Pembimbing II



Retni Pratiwi, SE.,MM
NIDN. 1023018902

HALAMAN PENGESAHAN

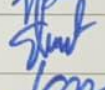
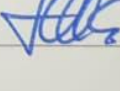
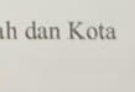
**PELUANG DAN TANTANGAN USAHA MASYARAKAT PADA OBJEK
WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI
DI DESA KASANG
KECEMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

DONA SOFIA MAIZI
NPM. 210205001

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 16 Juli 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Teluk Kuantan, 1 September 2025
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc	
Pembimbing I	Riki Ruspianda, SP.,M.Si	
Pembimbing II	Retni Pratiwi, SE.,MM	
Penguji Utama	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	
Anggota Penguji	Agus Candra, ST.,M.Si	

Fakultas Teknik
Dekan


Agus Candra, ST.,M.Si
NIDN. 1020088701

Perencanaan Wilayah dan Kota
Ketua


Ria Asmeri Jafra, ST.,MT
NIDN. 1027038402

MOTTO

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“orang lain gak akan bisa faham *straggle* dan masa sulit nya kita yang mereka hanya ingin tahu bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan , kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“semua jatuh bangunmu hal yang biasa,anggap angan dan pertanyaan waktu yang mejawabnya, berikan tanggal waktu bersedihlah secukupnya rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra- Hindia)

ABSTRAK

Dona Sofia Maizi
Npm.210205001

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi serta hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha di sekitar objek wisata air terjun guruh gemurai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis SWOT untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/tantangan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai peluang usaha seperti, warung makan, penginapan (homestay), jasa parkir, jasa fotografi, hingga pemandu wisata. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan dan pengetahuan, modal usaha yang terbatas, serta minimnya promosi.

Penelitian ini merekomendasikan adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam hal peningkatan fasilitas wisata, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan promosi berbasis digital, agar potensi wisata dapat dikelola secara berkelanjutan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Usaha Masyarakat, Pariwisata, SWOT, Air Terjun Guruh Gemurai, Peluang, Tantangan.

ABSTRACT

Dona Sofia Maizi
Npm.210205001

This study aims to analyze the opportunities and challenges faced by local communities in running businesses around the Guruh Gemurai Waterfall tourism object in Kasang Village. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation, as well as SWOT analysis. The findings reveal that communities have various business opportunities such as food stalls, parking services, homestays, photography, and tour guides. However, several challenges persist, such as limited infrastructure, lack of skills, limited capital, and minimal promotion. Recommended development strategies include collaboration between the community and government, entrepreneurship training, and digital-based promotion to enable sustainable and inclusive tourism development.

Keywords: *community business, tourism, guruh gemurai waterfall, opportunities, challenges.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul ***“peluang dan tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dukungan dan kebijakan beliau menjadi landasan yang sangat berarti bagi terselenggaranya proses pendidikan di kampus ini.
2. Bapak/Ibuk Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Kepada Dosen pembimbing bapak Riki Ruspianda, SP., M.Si dan ibuk Retni Pratiwi, SE., MM yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Kepada Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT, Bapak Agus Candra, ST., M.Si, dan Bapak Rikki Afrizal, SPd., M. Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan yang sangat berarti demi penyempurnaan isi dan struktur skripsi penulis.
5. Kedua orang tua tersayang bapak Hamsi darwis dan ibu sulastri, support terbaik, terima kasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis. Yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Assalamualaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 30 September 2025

DONA SOFIA MAIZI
NPM.210205001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LRMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II: TINJAUAN PENELITIAN	
2.1 Jenis Pariwisata	7
2.1.1 Pengertian Pariwisata Dari Berbagai Aspek.....	10
2.2 Teori Usaha Masyarakat Pada Objek Wisata	13
2.3 Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Pada Objek Wisata	17
2.4 Teori Analisis Swot Pariwisata	21
2.5 Kekuatan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata.....	23
2.6 Kelemahan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata.....	24

2.7 Peluang Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata	24
2.8 Tantangan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata	26
2.9 Penelitian Terdahulu	28
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Variabel Yang Di Amati	33
3.4 Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 data primer	35
3.5.2 data sekunder	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.7 kerangka pikir	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Swot	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penyusunan Skripsi	33
Tabel 3.2 Daftar Informan Kunci	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	41
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang baik untuk dikembangkan potensi pariwisatanya, Hal ini dikarenakan keadaan geografis Indonesia yang indah sehingga banyak sekali daerah yang memiliki potensi objek wisata yang bisa dikembangkan oleh masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Hampir di setiap pulau di Indonesia terdapat daerah yang memiliki potensi objek wisata yang mengagumkan (Betti Mailizar¹,Ahyuni²,Ratna Wilis³, 2018).

Di Indonesia pariwisata telah berperan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya bangsa. kesempatan kerja, penambahan devisa, keadaan sosial masyarakat makin baik dan kebudayaan bangsa makin memperkokoh apresiasi (Bakaruddin,2008:8).

Pariwisata merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintahan daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti, sektor pertanian, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Menurut Oka A. Yoeti (2008:14).Hampir selama dua dekade terakhir pariwisata menunjukkan kinerja yang mantap dan stabil sebagai penghasil devisa Negara dan bila dikembangkan dengan baik dapat membantu sebagai katalisator pembangunan (agen of development) di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata , bahwa keadaan alam flora dan fauna sebagai karunia tuhan yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya alam dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi atau biasa disebut dengan (kuansing) terletak di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No.53 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Natuna, Kabupaten Karimun,Kuantan Singingi, Dan Kota Batam.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu objek wisata yang terdapat di kabupaten kauntan singingi yaitu Air Terjun Guruh Gemurai yang terletak di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik.

Air Terjun Guruh Gemurai adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Mudik. Objek Wisata Air Tejun Guruh Gemurai ini merupakan objek wisata alam yang sering dikunjungi oleh para wisatawan dan menjadi Objek Wisata andalan di Kabupaten Kuatan Singingi Kecamatan Kuantan Mudik. Daya tarik Dari Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai ini adalah terdapatnya air terjun yang bertingkat-tingkat sehingga sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik dari luar maupun dalam

Daerah. Disamping itu objek wisata ini juga memiliki suasana alam yang masih asri dan nyaman. Keindahan yang berbau alam dan natural, udara yang segar dan sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, air yang bersih, jernih serta dingin yang membuat prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

Dari sudut ekonomi objek wisata air terjun guruh gemurai ini dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan pemerintahan daerah kabupaten kuantan singingi dan juga masyarakat desa kasang itu sendiri yang mana pendapatan tersebut bersumber dari, pajak retribusi parkir dan karcis dari wisatawan yang berkunjung yang dikelola langsung oleh masyarakat desa kasang tersebut.

Keberlangsungan air terjun guruh gemurai di desa kasang sangat bergantung pada usaha masyarakat setempat. Jika warga aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha di sekitar air terjun guruh gemurai ini, manfaatnya bisa dirasakan oleh banyak orang. Dengan adanya usaha-usaha dari masyarakat ini, kebutuhan wisatawan yang datang juga terpenuhi, semakin besar pula peluang masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain itu, jika masyarakat peduli terhadap kelestarian alam, wisata ini bisa terus bertahan dalam jangka panjang dan tetap menarik untuk dikunjungi. Ketika usaha masyarakat berkembang, desa kasang juga akan ikut maju. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, desa bisa mendapatkan pemasukan tambahan yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Selain itu, dampaknya juga akan terasa hingga tingkat kecamatan kuantan mudik dan juga kabupaten kuantan singingi, karena wisata yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan citra daerah sebagai destinasi wisata unggulan. Hal ini bisa menarik investor atau

pemerintahan untuk memberikan dukungan lebih dalam terhadap pengembangan wisata dan infrastruktur di wilayah ini.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti sebelumnya meskipun memiliki peluang yang cukup besar, pengelolaan usaha masyarakat di sekitar objek wisata air terjun guruh gemura ini masih menghadapi berbagai kendala. Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memasarkan produk menjadi hambatan untuk memaksimalkan peluang ekonomi yang ditawarkan. Tantangan ini juga diperburuk oleh kurangnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan peluang usaha masyarakat di wilayah objek air terjun guruh gemurai tersebut.

Sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar kawasan objek wisata air terjun guruh gemurai ini hanya mampu menjalankan usaha kecil-kecilan sebagai bentuk dukungan bagi para pengunjung. Usaha-usaha ini seperti, warung sederhana yang menjual makanan ringan, dan minuman. Namun, keberadaan usaha ini tidak lepas dari tantangan. Jarak yang jauh membuat masyarakat kesulitan dalam membawa barang dagangannya ke tempat objek wisata. Selain itu, jumlah wisatawan juga mempengaruhi pendapatan masyarakat, terutama diluar musim liburan. Walaupun begitu usaha kecil-kecilan ini menjadi salah satu cara masyarakat desa kasang untuk meningkatkan penghasilan dan memanfaatkan potensi wisata air terjun guruh gemurai ini.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha masyarakat dapat dikembangkan secara optimal di sekitar air terjun guruh gemurai, dengan mempertimbangkan peluang yang ada serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peluang usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai?
2. Bagaimana tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai ini?
3. Strategi apa yang dapat dikembangkan pada usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peluang usaha masyarakat pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai
2. Serta mendeskripsikan tantangan terhadap usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai tersebut.
3. Untuk Merumuskan strategi yang tepat dalam mengatasi peluang dan tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan Kontribusi Terhadap Kajian Ilmiah Terkait peluang dan tantangan usaha masyarakat terhadap suatu objek wisata.

2. Manfaat praktis

Memberikan Rekomendasi Bagi Pemerintah Daerah, Pengelola Wisata, Dan Masyarakat Desa Kasang Dalam Mengembangkan usaha masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di kecamatan kuantan mudik, kabupaten kuantan singingi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (dalam Irawan dan Semara 2021) terdapat jenis pariwisata yang telah dikembangkan di dunia dan di Indonesia, namun ia membagi jenis pariwisata kedalam 8 bagian yang terperinci yakni:

1. Wisata alam

Air terjun merupakan wisata yang termasuk kedalam jenis wisata alam, karena memanfaatkan keindahan dan keunikan fenomena alam sebagai daya tarik utama. Air terjun menjadi destinasi wisata yang populer karena menawarkan pemandangan yang indah, suara air yang menenangkan, dan suasana alam yang segar.

2. Wisata budaya

Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

3. Wisata maritim atau bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut, Seperti memancing, berlayar, dan menyelam. Mereka juga biasanya sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air.

Wisata ini biasanya juga berupa rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara-negara maritim.

4. Wisata cagar alam

Wisata jenis ini biasanya banyak di selenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata . ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitanya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan atau bunga beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

5. Wisata pertanian (Agrowisata)

Sebagai hal nya wisata industri, wisata pertanian ini adalah perorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian , perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Wisatawan biasanya dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun hanya melihat-lihat sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna dan suburnya pembibitan sayur-sayuran yang dikunjungi.

6. Wisata konvensi

Berbagai negara pada saat ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya, baik yang bersifat nasional maupun internasional.

7. Wisata buru

Jenis ini banyak dilakukan dinegara-negara yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen-agen atau biro perjalanan. Wisata jenis ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri afrika untuk berburu gajah, singa, dan sebagainya.

8. Wisata ziarah

Wisata ini sangat terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang di agungkan, kebukit atau gunung yang di anggap keramat, dan ketempat pemakaman tokoh sebagai manusia ajaib penuh legenda.

2.1.1 Pengertian Pariwisata Dari Berbagai Aspek

1. pariwisata menurut letak geografis

1) pariwisata lokal

jenis pariwisata yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.

2) Pariwisata nasional

Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warga negaranya sendiri akan tetapi juga orang asing yang tinggal di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.

3) Pariwisata regional

Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta dan lain-lain.

4) Pariwisata regional-internasional

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari satu, dua, atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya ASEAN.

5) Pariwisata internasional

Kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2. Pariwisata menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1) Pariwisata aktif (*in bound tourism*)

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing kesuatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

2) Pariwisata pasif (*out-going tourism*)

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian keluar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan. Karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

3. Pariwisata menurut alasan/tujuan perjalanan

1) *Business tourism*

Jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, dan lain-lain.

2) *Vacational tourism*

Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain.

3) *Educational tourism*

Jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya darmawisata(studi tour).

4) *Familiarization tourism*

Suatu perjalanan a jangsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.

6) *Scientific tourism*

Perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.

7) *Special mission tourism*

Suatu perjalanan wisata yyang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalkan misi kesenian, misi olah raga , maupun misi lainnya.

8) *Hunting tourism*

Suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

4. Pariwisata menurut waktu berkunjung

1) *Seasonal tourism*

Jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Contohnya summer tourism, winter tourism, dan lainya.

2) *Occasional tourism*

Jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu even. Misalkan sekaten di Yogyakarta, nyepi di bali dan lainnya.

2.2 Teori Usaha Masyarakat Pada Objek Wisata

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Pariwisata

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan usaha sekitar objek wisata. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan, akses permodalan, dan penguatan kelembagaan masyarakat (Kurniansah, R. 2022).

2. Teori Ekonomi Lokal Dan Pariwisata

Ekonomi lokal dalam sektor pariwisata mencakup bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pendapatan melalui usaha kecil seperti, kuliner, kerajinan, dan transportasi lokal (Albasir, D.2020).

Menurut Canzanelli (2001:9) pengembangan ekonomi lokal merupakan proses partisipatif yang mendorong dan memberikan jalan kepada *stakeholder* lokal untuk meningkatkan daya saing lokal dengan

tujuan membuka lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. *Internasional labour organization* (ILO) (2005:6) mendefenisikan pengembangan ekonomi lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan diwilayah tertentu untuk melakukan pembangunan bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya lokal guna menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang kegiatan ekonomi.

3. Teori Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata

Teori ini membahas bagaimana masyarakat secara aktif ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, baik melalui organisasi masyarakat, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), atau skema koperasi desa (Ma'ruf, M.F. 2021).

Pola partisipasi antar masyarakat dengan objek wisata adalah partisipasi secara langsung yaitu masyarakat yang ikut langsung melakukan koordinasi baik dengan pihak perusahaan maupun pemerintahan setempat. Sedangkan partisipasi secara tidak langsung yaitu masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam proses koordinasi antara masyarakat dengan pihak-pihak yang terkait. Koordinasi dihasilkan akibat adanya interaksi sosial yang berjalan dengan kesatuan tindakan yang sama antar satu anggota dengan anggota lainnya dan adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap individu dari kelompok.

Pola partisipasi antar masyarakat dengan objek wisata merupakan suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari

partisipasi adalah berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

4. Teori Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan mengandung lokalitas menjadi tantangan selanjutnya, artinya partisipasi masyarakat lokal menjadi penekanan khusus dalam perwujudannya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pariwisata. Bentuk dari partisipasi lokal yaitu dalam pemangku kepentingan, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, perwujudan tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi (Teguh, 20015).

Pendekatan ini menekankan bagaimana usaha masyarakat dalam sektor wisata harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan budaya lokal (Santosa, E.2015).

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah sebuah segitiga dengan setiap sudutnya merupakan tiga aspek utama yaitu, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Hubungan ketiga aspek tersebut harus diperhatikan, antara aspek lingkungan dengan aspek sosial, menyeimbangkan pemanfaatan sumber daya alam dengan perubahan nilai sosial dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan dampak perubahan nya terhadap nilai sosial dan komunikasi. Antara aspek lingkungan dengan aspek ekonom, merupakan upaya menyeimbangkan pemanfaatan lingkungan dengan memanfaatkan ekonomi dari kegiatan pariwisata (Wray et all, 2010).

Salah satu elemen penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan mereka dalam prosesnya. Masyarakat lokal juga bisa berkontribusi saat melakukan identifikasi potensi atraksi wisata. Mereka yang tinggal di sekitar destinasi dapat dipastikan mengetahui lebih dalam tentang kondisi alam dan budaya. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh sebab itu, masyarakat lokal mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

5. Teori Dampak Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Studi ini membahas bagaimana pengembangan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat (Rulloh, N.2018).

Pembangunan pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Destinasi wisata dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, jika dikembangkan dengan baik. Lapangan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan melakukan transaksi ekonomi dengan pendapatan tersebut.

6. Teori Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism- CBT*)

CBT adalah pendekatan dalam industri pariwisata yang memberikan kontrol lebih besar kepada masyarakat lokal dalam mengelola dan mengambil manfaat dari pariwisata (Adis, P.D.2021).

Menurut Nicole Hausler, (2005) *CBT* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal.

Menurut Hauler (2005:1) terdapat tiga komponen unsur penting dari *CBT* yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, serta pemberdayaan politik (*capacity building*) yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.

2.3 Jenis Jenis Usaha Masyarakat Pada Objek Wisata

Usaha masyarakat pada objek wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 meliputi beberapa usaha antara lain:

1. Daya Tarik Wisata

Yang dimaksud dengan “usaha daya tarik wisata” adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/ binaan manusia.

2. Kawasan Pariwisata

Yang dimaksud dengan “usaha kawasan pariwisata” adalah usaha yang kegiatannya membangun dan mengelolah kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

3. Usaha Jasa Transportasi Wisata

Yang dimaksud dengan usaha “jasa transportasi pariwisata” adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata, bukan angkutan transportasi reguler atau umum.

4. Usaha Jasa Perjalanan Wisata

Yang Dimaksud dengan “usaha jasa perjalanan pariwisata” adalah usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata.

Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan, jasa pelayanan, dan jasa penyelenggaraan pariwisata termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Sedangkan usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan.

5. Usaha Jasa Makanan Dan Minuman

Adalah usaha yang menyediakan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar/kedai minum.

6. Penyediaan Akomodasi

yang dimaksud dengan “usaha penyediaan akomodasi” adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

7. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan Dan Rekreasi

Yang dimaksud dengan “usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi” merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaouke, bioskop, serta kegiatan hiburan, dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, Dan Pameran

Adalah usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang , menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.

9. Jasa Informasi Pariwisata

Adalah usaha yang menyediakan data, berita, *feature*. Foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarakan dalam bentuk bahan cetak atau elektronik.

10. Jasa Konsultasi Pariwisata

Yang dimaksud dengan “usaha jasa konsultan pariwisata” adalah usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran dibidang kepariwisataan.

11. Jasa Pramuwisata

Adalah usaha yang menyediakan mengoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan atau kebutuhan biro perjalanan wisata.

12. Wisata Tirta

Yang dimaksud dengan “usaha wisata tirta” adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

13. Usaha Spa

Yang dimaksud dengan “usaha spa” merupakan usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia

2.4 Teori SWOT Pariwisata

Analisis *SWOT* adalah peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi organisasi dan mampu menyeimbangi antara kondisi internal yang refresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar eksternal yang ada dengan teliti (Effendi Usman.2011;94).

Analisis *SWOT* merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu, *strengths, weakness, opportunity*, dan, *trheats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan, analisis *SWOT* hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (Rangkuti Freddy, 2014).

Menurut Philip Kotler (2016) analisis *SWOT* di artikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan , kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis *SWOT* merupakan salah satu instrument analisis lingkungan internal dan eksternal yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi tahap suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman bila di terapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak besar atau rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut Farrel & Herline (2005) fungsi dari analisis *SWOT* adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok peluang eksternal (peluang dan ancaman). Analisis *SWOT* tersebut akan akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindekasi sesuatu yang akan membantu mencapai tujuan atau

memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus di hadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang di inginkan.

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis *SWOT* ini menunjukkan bahwa kinerja dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis *SWOT*.

Matriks *SWOT* merupakan alat yang digunakan untuk menyusun peluang dan tantangan usaha masyarakat pada objek wisata. Matriks *SWOT* dapat menggambarkan bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha masyarakat pada objek wisata. Melalui matriks *SWOT* dapat ditetapkan peluang dan tantangan yang tepat. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Matriks *SWOT*

	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Wasistiono,dkk (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. Klasifikasi data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis. Data yang di diperoleh kemudian di cari maknanya dan di ambil kesimpulan yang awalnya bersifat kabur dan di ragukan.namun jika sudah di

tambah dengan kesimpulan, maka akan bersifat sempurna sehingga peneliti dapat memaparkan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan secara sistematis dan sempurna.

2.5 Kekuatan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata

Kekuatan usaha masyarakat terhadap objek wisata dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata. Berikut beberapa aspek kekuatan yang sering dimiliki oleh masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata (Caneday, L.2016).

1. Sumber Daya Lokal Yang Unik

Masyarakat sering memiliki akses langsung ke keindahan alam seperti, pantai, air terjun, atau hutan yang menjadi daya tarik wisata. Selain itu tradisi, seni, dan budaya lokal yang unik juga dapat menjadi daya tarik wisatawan seperti, tarian, musik, atau festival lokal.

2. Kepemilikan Dan Partisipasi Lokal

Masyarakat sering memiliki rasa keterikatan emosional terhadap objek wisata di daerah mereka, sehingga mereka mendorong untuk menjaga dan memeliharanya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan fasilitas, panduan wisata, atau penyediaan makanan khas juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

3. Keberlanjutan Lingkungan

Masyarakat lokal cenderung memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama wisata.

Dengan mengoptimalkan kekuatan ini, masyarakat dapat menjadi motor penggerak usaha dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi mereka sendiri.

2.6 Kelemahan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata

Kelemahan usaha masyarakat pada objek wisata juga dapat menurunkan daya tarik bagi objek wisata (Caneday, L.2016):

1. kurang atau tidak adanya fasilitas yang mendukung suatu usaha masyarakat terhadap objek wisata,
2. kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta
3. kurangnya promosi terhadap objek wisata sehingga objek wisata tersebut kurang dikenal oleh wisatawan luar daerah yang menyebabkan usaha masyarakat menjadi sepi.

2.7 Peluang Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata

Peluang usaha masyarakat terhadap objek wisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan jika dikelola dengan baik.

Menurut Hidayah, N.(2024) menyebutkan bahwa wisata dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, termasuk dalam bentuk warung makan, jasa parkir dan jasa fotografi. Berikut beberapa peluang usaha yang dapat dikembangkan masyarakat:

1. Usaha Warung Makan Atau Minuman

Kuliner memiliki hubungan yang kuat dengan proses persiapan untuk memasak makanan, yang merupakan aktivitas dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. proses ini memerlukan keterampilan dan

keahlian kuliner. Seperti memasak beragam hidangan di dapur dan menyajikan di atas piring dengan tata letak yang menarik selera.

2. Usaha Jasa Parkir

Layanan yang menyediakan fasilitas tempat parkir kendaraan bagi pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Layanan ini mencakup penyediaan area parkir yang memadai terorganisir, dan aman, sehingga memudahkan pengunjung dalam menempatkan kendaraan mereka sementara mereka menikmati berbagai atraksi dan fasilitas yang ditawarkan oleh objek wisata.

3. Usaha Jasa Fotografi

Layanan yang ditawarkan oleh fotografer untuk mengambil foto para pengunjung di lokasi wisata. Layanan ini biasanya mencakup pengambilan gambar individu, kelompok, atau pemandangan di tempat-tempat wisata untuk memberikan kenang-kenangan yang berkualitas tinggi.

Selain beberapa peluang usaha diatas, dengan meningkatnya jumlah wisatawan berbagai peluang usaha juga berkembang. Berikut beberapa peluang usaha lainnya (Muhammad Ashoer, dkk. 2021).

1. Penginapan Dan Homestay

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, kebutuhan akan akomodasi semakin tinggi. Homestay berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman tinggal dikelilingi masyarakat setempat.

2. Usaha Penyewaan Jasa Transportasi

Usaha ini berlaku di banyak destinasi wisata, terutama yang memiliki area luas, wisatawan membutuhkan transportasi untuk berkeliling. Penyewaan kendaraan seperti sepeda, motor, mobil, atau perahu dapat menjadi usaha yang menguntungkan. Layanan ini menyediakan angkutan bukan umum karena dipergunakan untuk aktivitas wisata.

3. Jasa Pemandu Wisata

Wisatawan sering membutuhkan pemandu yang dapat memberikan informasi sejarah, budaya, atau ekosistem alam tempat wisata. Ini menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata dengan keahlian khusus. Layanan dari pemandu atau guide ini untuk keperluan pendampingan wisatawan selama perjalanan rekreasi.

Namun, untuk memaksimalkan peluang usaha tersebut masyarakat perlu berkolaborasi atau bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal, peningkatan kapasitas lokal atau mengikuti pelatihan pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan pelayanan wisata, serta inovasi, masyarakat perlu menyesuaikan layanan dengan trend wisata seperti ekowisata atau wisata berbasis pengalaman.

2.8 Ancaman/Tantangan Usaha Masyarakat Terhadap Objek Wisata

Mengembangkan usaha masyarakat di sekitar objek wisata menghadapi sejumlah ancaman/tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Berikut beberapa tantangan utama dalam usaha masyarakat terhadap objek wisata (Amil.2019):

1) Kurangnya Pengetahuan Dan Keterampilan

Masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam bidang usaha wisata, seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan usaha, atau pemasaran.

2) Infrastruktur Yang Kurang Memadai

Sulitnya akses menuju objek wisata, kurangnya fasilitas umum seperti (toilet, tempat parkir, tempat istirahat, mushola dll) juga menjadi tantangan bagi suatu usaha masyarakat dan untuk objek wisata itu sendiri.

3) Modal Yang Terbatas

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Namun, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, apalagi untuk membeli peralatan atau fasilitas.

4) Kurangnya Promosi Dan Pemasaran

Masih banyak objek wisata yang belum memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk mempromosikan objek wisata sehingga wisata tersebut kurang dikenal oleh wisatawan luar. Hal tersebut berdampak besar pada usaha masyarakat disekitar objek wisata.

Selain tantangan diatas, berikut beberapa tantangan umum yang juga sering dihadapi dalam usaha masyarakat (Nasrullah,dkk. 2023).

1. Ketidak Pastian Ekonomi Dan Ketergantungan Pada Musim Liburan

banyak usaha berbasis masyarakat bergantung pada musim tertentu, menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan sulitnya mempertahankan usaha sepanjang tahun.

2. Kurangnya Kesadaran Terhadap Keberlanjutan Dan Pelestarian Lingkungan

beberapa usaha masih kurang memperhatikan dampak lingkungan, sehingga dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang pada akhirnya merugikan daya tarik wisata itu sendiri.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
1	Sindy Adisti Saraswati, 2019. Jurnal Ilmiah	Analisis Pengaruh Wisata Gunung Bromo Terhadap Pendapatan Melalui Peluang Dan Tantangan Usaha Homestay Masyarakat Lokal.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan wisata gunung bromo terhadap pendapatan melalui peluang usaha homestay bagi masyarakat lokal di desa gubuklakah, kecamatan poncokusumo, kabupaten malang. Data yang di gunakan adalah data primer dari kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 30 pemilik homestay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang menginap, jumlah kamar homestay, tarif sewa kamar, dan rata-rata lama menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemilik homestay.
2	Nikodimus, 2024	Implementasi Kebijakan Pariwisata ; Tantangan Dan Peluang Di Desa Ensaid Panjang	Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan infrastruktur seperti, akses jalan, dan fasilitas dasar, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidng pariwisata, dan pendanaan yang kurang memadai untuk pengembangan pariwisata desa. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan studi literature, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan observasi partisipatif di lapangan.

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
3	Betti Mallizarahyuni, Ratna Wilis, 2018	Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Sisi Permintaan Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Wisata.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) permintaan di objek wisata air terjun guruh gemurai (2) ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata air terjun guruh gemurai (3) strategi pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai. Jenis penelitian ini berupa <i>mixing method</i> yakni penggabungan penggabungan metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari responden dan informan kunci. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, kuantitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah (1) kondisi atraksi alam di air terjun guruh gemurai sudah sesuai dengan keinginan wisatawan (2) kondisi ketersediaan sarana prasarana yang ada belum sesuai dengan keinginan wisatawan (3) pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai antara lain meningkatkan kualitas wisata dan memaksimalkan daya tarik wisata, membuat <i>website</i> khusus air terjun guruh gemurai, melakukan inovasi baru untuk berkembang lebih baik, membangun kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga pengembangan air terjun guruh gemurai.
4	Lilian Sarah Hiariey, 2013	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Nestapa Pulau Ambon.	Pengembangan kawasan objek wisata pantai nestapa berpotensi didukung oleh sumber daya pesisir. Keberhasilan dari objek wisata sangat bergantung pada peran penting masyarakat di daerah sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi usaha yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai nestapa, (2) menganalisis

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
			fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai nestapa, (3) menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat yang menggunakan jasa objek wisata pantai nestapa.
5	Ridolof W. Btilmurik Dan Hans A. Lao, 2016	Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kuoang Nusa Tenggara Timur	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pengembangan ekonomi kreatif yang tepat sehingga dapat diterapkan oleh pemerintah kabupaten kupang dan pihak terkait untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta ekonomi masyarakat. Selain itu, diharapkan model pengembangan ini di terapkan melalui 2 tahap ; (1) pembuatan model pengembangan ekonomi kreatif dan, (2) uji coba pengembangan model. Tahapan ini memerlukan partisipasi dari pihak pemerintah kabupaten kupang melalui dinas pariwisata dan kebudayaan serta dinas UMKM kabupaten kupang begitu juga dengan dukungan dari masyarakat disekitar objek wisata bahari . dengan demikian pengembangan model ini dapat meningkatkan kemampuan dari masyarakatb dan pemerintahan setempat.
6	Nurul Hidayah, 2024	Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	Prnrlitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). Dan jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi terhadap tempat penelitian, wawancara mendalam terhadap pengelola dan dan masyarakat sekitar tanah rasan, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata taman rasam berperan penting

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
			dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.masyarakat sekitar mendapatkan tambahan pendapatan dari usaha membuka took kelontong dan usaha kuliner disekitar taman rasam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peluang dan tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab, aspek-aspek maupun penelitian secara kholistik dan komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata air terjun guruh gemurai di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Desa kasang dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberadaan air terjun guruh gemurai sebagai salah satu objek wisata unggulan yang ada di kecamatan kuantan mudik, kabupaten kuantan singingi, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan namun juga menghadapi berbagai tantangan. Selain itu belum adanya kajian mengenai peluang dan tantangan usaha masyarakat terhadap objek wisata air terjun guruh gemurai juga menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian pada objek wisata air terjun guruh gemurai tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah proposal ini di seminarkan dan disetujui. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap.

Tabel 3.1 Matrik Penyusunan Skripsi

No	Nama Kegiatan	Tahun/bulan								
		2024		2025						
		11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul									
2	Penerbitan SK									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Pengumpulan Data									
7	Penyusunan Hasil Penelitian									
8	Seminar Hasil									
9	Sidang Skripsi									

3.3 Variabel Yang Diamati

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan atau didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal-hal yang diteliti kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun variabel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Peluang usaha masyarakat terhadap objek wisata

Berikut peluang usaha masyarakat terhadap objek wisata menurut (Hidayah, N.2024)

- Usaha Warung makan atau minuman
- Usaha Jasa parkir
- Usaha Jasa foto grafi

Peluang usaha masyarakat terhadap objek wisata menurut (Muhammad Ashoer, dkk. 2021).

- Penginapan dan homestay
- Usaha penyewaaan jasa transportasi
- Jasa pemandu wisata

2. Tantangan usaha masyarakat terhadap objek wisata

Berikut tantangan usaha masyarakat terhadap objek wisata menurut (Amil,2019).

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan
- b. Infrastruktur yang kurang memadai
- c. Modal yang terbatas
- d. Kurangnya promosi dan pemasaran

Berikut tantangan usaha masyarakat terhadap objek wisata menurut (Nasrullah, dkk.2023)

- a. Ketidakpastian ekonomi atau ketergantungan pada musim liburan
- b. Kurangnya kesadaran terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. **Data primer:** data yang diperoleh langsung melalui wawancara, dan observasi lapangan yang dilakukan pada pengelola, pemilik usaha, dan wisatawan pada objek wisata air terjun guruh gemurai.
2. **Data sekunder:** data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan resmi pemerintah daerah, artikel, dan publikasi terkait pengelolaan objek wisata. Data ini juga meliputi profil desa, potensi wisata, dan data statistik kunjungan wisatawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan tentang peluang dan tantangan objek wisata air terjun guruh gemurai, yakni:

3.5.1 Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui:

1) Observasi

- (1) mengamati kondisi fisik air terjun guruh gemurai, fasilitas penunjang, aksesibilitas, dan potensi daya tarik wisata.
- (2) Pencatatan kondisi lingkungan sekitar termasuk kebersihan, keamanan, dan pengelolaan objek wisata air terjun guruh gemurai.

2) Wawancara

Melakukan wawancara semi terstruktur terhadap informan kunci yang di amati dari:

(1) Informan Kunci

- a. **Pengelola wisata (3 orang):** pengelola wisata diwawancarai untuk mengetahui bagaimana objek wisata air terjun guruh gemurai ini dapat meningkatkan usaha masyarakat serta peluang dan tantangan apa saja yang di hadapi oleh masyarakat dalam menjalankan usaha tersebut.
- b. **Usahawan (10 orang):** pelaku usaha yang membuka usaha kecil-kecilan pada objek wisata diwawancarai untuk memperoleh dan memahami peluang dan tantangan usaha apa saja yang mereka hadapi selama usaha tersebut berjalan.

c. **Pemerintah/instansi terkait (3 orang):** pemerintah setempat seperti dinas pariwisata, pemerintahan kecamatan dan pemerintahan desa di wawancarai untuk mengetahui kebijakan, program, atau bantuan yang telah dan akan di berikan terhadap usaha masyarakat untuk mendukung pengembangan pada objek wisata air terjun guruh gemurai.

Tabel 3.2 Daftar Informan Kunci

No	Jenis Informan Kunci	Jumlah
1	Pengelola Objek Wisata	3 orang
2	Usahawan/pemilik usaha	10 orang
3	Pemerintah/Instansi	
	1. Dinas Pariwisata kabupaten kuantan singingi	1 orang
	2. Pemerintahan Kecamatan kuantan mudik	1 orang
	3. Pemerintahan Desa kasang	1orang
Total		16 Orang

(2) Responden

Selanjutnya peneliti juga akan melakukana wawancara kepada pengunjung/wisatawan di objek wisata air terjun guruh gemurai yang akan menjadi sebagai responden dengan jumlah yang di ambil adalah 10 orang.

Alasan peneliti memilih responden sebanyak 10 orang karena dianggap cukup untuk menunjang data dan informasi yang didapatkan dari informan kunci.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis lainnya, seperti:

1) Dokumen resmi

- (1) Dokumen dari pemerintah daerah terkait rencana pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai dan statistik jumlah kunjungan wisatawan.
- (2) Data anggaran pengelolaan dan program pendukung dari dinas pariwisata kabupaten kuantan singingi.

2) Literatur

- (1) Buku, jurnal dan artikel yang relevan tentang pengembangan objek wisata, wisata alam dan analisis peluang serta tantangan sektor pariwisata.

3) Studi lain

- (1) analisis dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan wisata alam di wilayah kuantan singingi atau daerah sejenisnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, teknik analisis SWOT dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bongdan Dalam Handani, Dkk. 2020: 161-162).

Analisis menurut Miles Dan Huberman (Dalam Hardani, 2020: 163) dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi langsung dari lapangan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata air terjun guruh gemurai. Teknik yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi langsung terhadap kegiatan wisatawan, usahawan dan berinteraksi langsung dengan penduduk lokal.
- b. Wawancara mendalam dengan pelaku usaha disekitar objek wisata air terjun guruh gemurai dan juga kepada pengelola objek wisata serta pemerintahan terkait.
- c. Dokumentasi seperti data dari dinas pariwisata, atau laporan pengelola wisata serta dokumentasi foto-foto peneliti selama melakukan observasi dan wawancara.

Pengumpulan data ini bisa dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang di dapatkan akan lebih banyak.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul. Peneliti akan melakukan penyaringan atau menyeleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi:

- a. Pengelompokan data yang sesuai dengan kategori peluang dan tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai.
- b. Menghapus data yang tidak berkaitan langsung dengan peluang dan tantangan pada usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai.
- c. Menyusun narasi ringkas dari hasil wawancara atau observasi yang telah dilakukan peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks/tabel, narasi, diagram alur atau bagan serta juga dapat di sajikan dalam bentuk analisis SWOT.

Data yang telah direduksi kemudian disusun agar mudah dipahami.

Penyajian data dapat ber bentuk:

- a. Matriks/tabel, misalnya tabel jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata air terjun guruh gemurai, tabel jumlah fasilitas yang ada pada area objek wisata.
- b. Narasi, merangkum respon pelaku usaha serta pemerintahan terkait yang telah didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara.
- c. Diagram alur atau bagan digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar faktor peluang usaha masyarakat dan

tantangan usaha masyarakat pada objek wisata air terjun guruh gemurai.

- d. Analisis SWOT digunakan untuk membuat strategi agar dapat melihat kondisi usaha masyarakat dari berbagai sisi seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

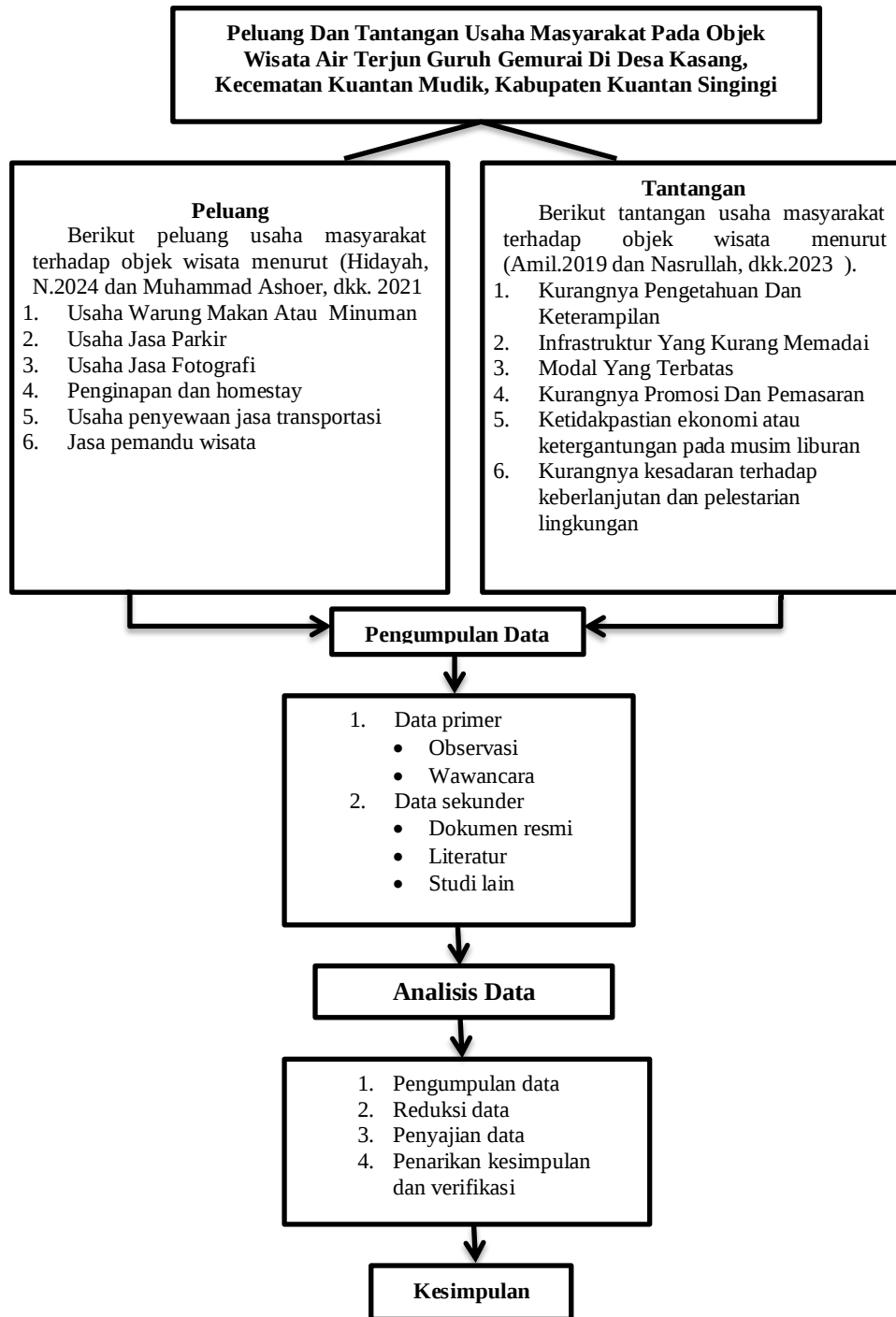
4. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menyimpulkan inti temuan dari peneliti seperti menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang didapatkan berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus selaras dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan seperti peluang dan tantangan yang ada pada objek wisata air terjun guruh gemurai.

3.7 Kerangka pikir

Menurut Mantra (dalam V. Wiratna Sujarweni, 2015:66) kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kuantitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka.2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi Revisi. Bandung:Angkasa.
- Adis, P.D.2021. Upaya BUMDES Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Masyarakat.
- Albasir,D.2020.Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.
- Amil, A., Maniza, L., & Wahyudi, R.2019. Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat .*JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*.
- Ari, H.P.2008. metode analisis akar masalah dan solusi. *Makara human behavior studies in Asia*, 12(2), 72-81.
- Bakaruddin.2008. perkembangan dan permasalahan kepariwisataan.padang: UNP Press
- Caneday, L.2016. elemen kunci untuk keberhasilan pengelolaan dan pengembangan usaha pariwisataberbasis masyarakat di daerah pedesaan.
- Canzanelli,G. (2001), *Overview And Learned Lesson On Local Economic Development, Human Defelopment, And Decent Work, Working Ppaers. Geneva: ILO.*
- Effendi Usman, 2011. *Asas Manajemen* , PT rajagrafindo Persada.Jakarta
- Farrel,O. And Herline.2005. *Marketing Strategy. South Western:Thomson.*
- Hardani, dkk.2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hausler, Nicole. (2005). *Deffinition Of Community Based Tourism Forum Internasional At The Resepavillon. Honover.*

- Hidayah, N.2024. Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Islam
- Irawan, Putu Eka Dan Samara Trisna. (2021). Pengantar Pariwisata
- Kolter,dkk.2016. *Marketing For Hospitality And Tourism Pearson*.
- Kuantan Mudik *District In Figures 2024*, Volume 13,2014.
- Kurniansah,R.2022.Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan.
- Ma'ruf, M.F.2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam.
- Muhammad Ashoer,dkk. 2021. Ekonomi Pariwisata. Yayasan Kita Menulis.
- Nasrullah, dkk, 2023. Perencanaan Destinasi Pariwisata. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A.2019. Representasi Kehidupan Sosial Ekonomi Pelaku UMKM Di Kawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jati-Provinsi Jambi.
- Rangkuti,Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rulloh, N.2018. Dampak Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata.
- Santosa, E.2015. Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Lokal..
- Srifiyono, A.P., & Leksmana, B.2023. *Social Media Marketing And Tourist Attractions* Dalam Meningkatkan Keputusan Kunjungan Wisatawan Pada UMKM Di Kawasan Wisata,
- Sujarweni, V, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

UU No 10 Tahun 2009 tentang pembentukan Kabupaten Pelelawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi, dan Kota Batam.

Wray, M., Dkk. 2020. *Sustainable Regional Tourism Destinations, Best Practice For Management, Development, And Marketing*. CRC. For Sustainable tourism Pty Ltd: Australia.

Zulfikri, A. 2022, Strategi pengembangan UMKM Industri Kuliner Berbasis Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi.